

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Pati

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Pati

Keberadaan MTs Negeri 2 Pati bermula dari Madrasah Swasta murni dalam arti bukan filial dari suatu madrasah negeri namun dari "MTs Darus Salam" yang didirikan oleh Yayasan Darus Salam pada tahun 1990 dengan akta notaris No. 01/1990. Berawal dari pengajian anak-anak di masjid Darus Salam Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati menjelang berbuka puasa Ramadhan oleh mahasiswa Universitas Gajah Mada Yogyakarta yang sedang melaksanakan KKN di Desa Soneyan pada tahun 1988. Setelah mahasiswa UGM selesai, maka pengajian anak-anak dilanjutkan serta diubah fungsinya dengan sistem pendidikan formal. Para tokoh masyarakat membentuk sebuah yayasan yang diberi nama "Yayasan Darus Salam" yang menangani konsep dan bentuk teknis dalam rencana pendirian suatu madrasah dan sebagai cikal bakal adalah Madrasah Diniyah ditingkatkan menjadi Madrasah Tsanawiyah.<sup>1</sup>

Untuk memantapkan operasional madrasah, maka diajukanlah akreditasi ke Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati. Tahun berikutnya berstatus "Terdaftar" yang ditetapkan sesuai Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/S.C/PP.00.3.1/5370/726/1995.<sup>2</sup>

Perkembangan seterusnya pada tahun 1995 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati merencanakan mendirikan SLTP Negeri 2 Margoyoso dengan lokasi di Desa Soneyan. Oleh Kepala Desa Soneyan disediakan tanah milik desa, namun ditolak oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati dengan alasan bahwa tanah belum

---

<sup>1</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, 2 Oktober 2020, Transkrip Wawancara 1.

<sup>2</sup> Dokumen MTs Negeri 2 Pati, dikutip tanggal 2 Oktober 2020.

bersertifikat dan harus mengurus pembebasan tanahnya sampai tingkat gubernur. Dengan adanya hal tersebut pihak yayasan mempunyai gagasan untuk mengusulkan penegerian MTs Darus Salam. Dasar gagasan penegerian tersebut adalah :

- a. Dengan dinegerikannya MTs Darus Salam Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati berarti pengembangan agama Islam di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tetap berjalan.
- b. Dengan berdirinya SLTP Negeri2 Margoyoso di Desa Soneyan masyarakat khawatir keberadaan MTs Darus Salam akan tergeser siswanya dan terancam tutup.
- c. Adanya tawaran dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati untuk di Negerikan dari MTs Swasta menjadi MTs Negeri.<sup>3</sup>

Pada tanggal 20 Maret 1996 Yayasan Darus Salam mengajukan usulan penegerian ke Kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten Pati. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tanggal 17 Maret 1997 MTs Darus Salam resmi berubah menjadi MTs Negeri Margoyoso Pati. Sejak menjadi negeri MTs Negeri Margoyoso Pati berkembang pesat dan telah terakreditasi dengan peringkat A pada tahun 2011. Perkembangan itu dapat dilihat dari jumlah penerimaan siswa di MTs Negeri Margoyoso Pati yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat.

Sejak tahun 1997 sampai sekarang telah banyak mengadakan pergantian kepala MTs Negeri Margoyoso adapun nama-namanya sebagai berikut :

- |                               |                  |
|-------------------------------|------------------|
| a. Drs. Acmad Sholeh          | (1997-2002)      |
| b. Drs. Ali Machrus           | (2002-2003)      |
| c. Drs. Amiruddin Azis        | (Plt. 2003-2004) |
| d. Drs. Supalal               | (2004-2005)      |
| e. Hj. Umi Hanik,S.Ag., M.Pd. | (2005-2006)      |

---

<sup>3</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati,2 Oktober 2020,Transkrip Wawancara 1.

- f. Drs. M. Choiron, M.Ag (2006-2007)
- g. Drs. Teguh Santoso, S.Kom, M.Si (2007-2014)
- h. H. Srianto, S.Pd, M.Pd.I (2014-2015)
- i. H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag, M.Pd (2015 - 2017)
- j. Nurul Anam, M. Pd.I (2017- sekarang).<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Pati

MTs Negeri Margoyoso Pati terletak di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Lokasinya yang berada di tepi Desa Soneyan dengan lingkungan alam yang nyaman, bebas dari berbagai polusi dan kebisingan serta sangat strategis dan tidak membahayakan tempatnya. Berdasarkan letak geografis MTs Negeri Margoyoso Pati dapat diketahui letaknya sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan tanah Desa Soneyan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Desa Soneyan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan lapangan olah raga Desa Soneyan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan tanah Desa Soneyan

Untuk dapat mencapai lokasi, dapat ditempuh dengan berbagai cara, mengingat letaknya hanya sekitar 2 km dari jalan raya Pati-Tayu. Oleh karena itu, banyak anak-anak dari desa lain yang bersekolah di MTs MTs Negeri Margoyoso Pati.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Pati

Sebagaimana umumnya yang berlaku pada lembaga pendidikan lain, di MTs Negeri Margoyoso Pati juga mempunyai visi dan misi yang menjadi tolak ukur dari perjuangan yang dilakukan oleh MTs Negeri Margoyoso Pati. Adapun visi dari MTs Negeri Margoyoso Pati adalah “Unggul dalam Prestasi Pelopor dalam IPTEK-IMTAQ”.<sup>5</sup>

Sedangkan misi yang ada di MTs Negeri Margoyoso Pati adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Dokumen MTs Negeri 2 Pati, dikutip tanggal 2 Oktober 2020.

<sup>5</sup> Dokumen MTs Negeri 2 Pati, dikutip tanggal 2 Oktober 2020.

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menanamkan pengetahuan kepada peserta didik sebagai dasar kejenjang berikutnya.
- c. Menanamkan akhlak kepada peserta didik sejak dini untuk menjadi manusia yang sholih dan akrom.
- d. Membekali ilmu pengetahuan agama Islam sebagai dasar untuk melaksanakan ibadah dan bermasyarakat.<sup>6</sup>

#### 4. Sarana Prasarana

Perlengkapan sarana prasarana yang ada mencakup barang-barang yang diperlukan baik bergerak maupun tidak bergerak, fungsinya untuk mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar di MTs Negeri Margoyoso Pati. Sarana merupakan satu wadah peserta didik sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam ilmu pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Margoyoso Pati sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari segi fisik gedung yang sekarang. Dengan adanya pembangunan gedung secara bertahap, MTs Negeri Margoyoso Pati mampu mendirikan gedung untuk sarana. Adapun bangunan yang dimiliki antara lain:

**Tabel 4.1 Daftar Ruang MTs Negeri Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>7</sup>**

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kelas	15 Ruang	Baik
2	Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	TU	1 Ruang	Baik
4	Guru	1 Ruang	Baik
5	UKS	1 Ruang	Baik

<sup>6</sup> Dokumen MTs Negeri 2 Pati, dikutip tanggal 2 Oktober 2020.

<sup>7</sup> Dokumen MTs Negeri 2 Pati, dikutip tanggal 2 Oktober 2020.

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
6	Laboraturium computer	2 Ruang	Baik
7	Laboraturium IPA	1 Ruang	Baik
8	Musholla	1 Ruang	Baik
9	Toilet Murid	6 Ruang	Baik
10	Toilet Guru	2 Ruang	Baik
11	Toilet Kepala	1 Ruang	Baik
12	Toilet TU	1 Ruang	Baik
13	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
14	OSIM	1 Ruang	Baik
15	Musik	1 Ruang	Baik
16	BP	1 Ruang	Baik
17	Humas	1 Ruang	Baik
18	Perpustakaan	1 Ruang	Baik

#### 5. Kurikulum MTs Negeri 2 Pati

MTs N 2 Pati sudah menerapkan Kurikulum K13 untuk kelas 7-9, sesuai yang berlaku berlaku di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. MTs N 2 Pati mengembangkan Kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

#### 6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 2 Pati 49

Stakeholder MTs N 2 Pati sudah sesuai kualifikasi akademik yaitu minimal sudah mendapatkan gelar S1 sesuai bidang kompetensinya masing-masing, Cuma ada beberapa pengajar dan staf termasuk satpam yang belum memenuhi kualifikasi akademik. Stakeholder disini juga sudah banyak yang sertifikasi sesuai bidang kompetensi masing-masing, jadi semisal guru sertifikasi di mata pelajaran Fiqih, maka jam ngajar dan mendidiknya hanya pada mata pelajaran fikih saja, tidak ada guru yang merangkap-rangkap mengajar mata pelajaran lain. Jumlah guru dan pegawai MTs Negeri 2 Pati yaitu: Guru

berjumlah 40 orang yang terdiri dari 29 guru negeri dan 11 guru wiyata. Sedangkan pegawai berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 pegawai negeri, 2 pegawai wiyata, 1 pegawai perpustakaan, 1 pegawai penjaga malam, dan 1 pegawai satpam.<sup>8</sup>

## 7. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik di MTs Negeri 2 Pati peserta didik berjumlah 319 peserta didik yang terdiri dari 187 laki-laki dan 132 perempuan. Dan memiliki 15 kelas sebagai tempat belajar, berikut rinciannya:

- a. Kelas VII sebanyak 5 kelas berjumlah 102 peserta didik.
- b. Kelas VIII sebanyak 5 kelas berjumlah 120 peserta didik.
- c. Kelas IX sebanyak 5 kelas berjumlah 97 peserta didik.

Sebagai seorang murid di madrasah memiliki kewajiban dan hak. Kewajiban adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai suatu keharusan yang hukumnya wajib untuk dilaksanakan oleh individu sebagai warga madrasah untuk mendapatkan hak yang pantas untuk didapatkan. Kewajiban umumnya mengarah pada suatu keharusan/kewajiban bagi individu dalam melaksanakan peran sebagai anggota warga sekolah guna mendapatkan pengakuan akan hak yang sesuai dengan pelaksanaan kewajiban tersebut. Sedangkan hak adalah segala sesuatu yang dapat diambil ataupun tidak oleh individu sebagai anggota warga sekolah. Apabila kewajiban-kewajiban tersebut tidak dipatuhi, maka akan mendapatkan sanksi dari madrasah.

Pada pasal 19 terdapat larangan-larangan yaitu :

- a. Merokok, minuman-minuman keras, mengedarkan dan mengonsumsi narkoba, obat psikotropika, dan obat terlarang lainnya
- b. Berpacaran atau tindakan asusila lainnya
- c. Berkelahi perorangan atau berkelompok di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah

---

<sup>8</sup>Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, 5 Oktober 2020, Transkrip Wawancara 1.

- d. Membuang sampah sembarangan
- e. Mencorat-coret dinding kelas/madrasah, wc, meja, kursi, perabot dan peralatan lainnya
- f. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa antar sesama pendidik atau warga madrasah dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak baik
- g. Membawa barang yang tidak berkepentingan dengan pelajaran seperti : senjata tajam, cermin, alat make up, petasan, atau alat-alat lain yang membahayakan
- h. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar sketsa, audio pornografi
- i. Membawa kartu dan bermain kartu judi di lingkungan madrasah
- j. Membawa/memakai sabuk yang kurang pantas dan topi bebas
- k. Membawa/memakai jaket, kaos atau lainnya dengan tulisan/gambar yang tidak baik
- l. Membawa/memakai jaket, kaos atau atribut lainnya yang menunjukkan anggota geng/geng motor
- m. Mengadakan kegiatan mengatasnamakan madrasah tanpa seizin pimpinan madrasah
- n. Makan, minum di kelas saat belajar, kecuali seizin guru yang bersangkutan
- o. Makan minum sambil berjalan
- p. Melakukan perbuatan melanggar hukum dan merusak nama baik madrasah
- q. Membawa hand phone (HP) jenis apapun ke lingkungan madrasah
- r. Berada di area parkir atau merusak kendaraan
- s. Berada di luar kelas, ruang UKS, kantin, WC dan lain-lain, tanpa kepentingan yang jelas pada waktu KBM berlangsung

Tata tertib dibuat untuk membentuk perilaku kepada siswa agar sesuai norma yang berlaku di lingkungan madrasah. Tata tertib dibentuk juga untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab dan sikap teladan. Dan tata tertib dibuat agar semuanya terkontrol,

teratur, tidak bertabrakan, harmonis, mempunyai irama, aliran, siklus dan segala kepatutan yang sering di sebut dengan ideal, “Peserta didik disini sudah sejak dini di ajarkan soal budaya malu, yaitu malu berangkat sekolah terlambat, malu tidak mengerjakan PR, jadi setiap ada pelanggaran seperti itu ada hukuman sendiri sendirinya”. Peserta didik disini jam 06.30 sudah harus di madrasah, karena mengikuti program TPQ atau baca al-quran, jadi untuk mengembangkan baca al-quran serta di sisi lain memperkecil keterlambatan siswa.<sup>9</sup>

#### **8. Program-program MTs Negeri 2 Pati**

Program-program yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pati sangat beragam, mulai dari program tahunan, program harian dan program ekstrakurikuler. Program Tahunan yaitu program yang dilaksanakan setahun sekali, program tersebut dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Nasional, peringatan Hari Besar Islam, dan Harlah MTs Negeri 2 Pati. Diantara kegiatannya yaitu peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai bentuk menanamkan rasa Nasionalisme, kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj, dan berziarah ke maqam Waliullah di sekitar MTs Negeri 2 Pati. Dan Program Ekstrakurikuler diantaranya yaitu Pramuka, Rebana, Olahraga, Paskibra, Kaligrafi, Qiro'ah, dan Seni Musik.

Sedangkan program hariannya meliputi:

- a. Penyambutan peserta didik oleh beberapa guru di depan gerbang pintu masuk sekolah dan bersalaman dengan peserta didik.
- b. Peserta didik diwajibkan turun dari kendaraan saat memasuki wilayah sekolah dan menuntun kendaraannya sampai ke parkir.
- c. Penerapan 5S ( Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun).

---

<sup>9</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, 5 Oktober 2020, Transkrip Wawancara 1.

- d. Pelaksanaan TPQ 45 menit sebelum pembelajaran dimulai. Disini sekolah mendatangkan guru-guru khusus dalam mengajar Al-Qur'an.
- e. Pembacaan do'a dan Asma'ul Husna sebelum memulai pembelajaran.
- f. Pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah.
- g. Pembiasaan menjaga lingkungan bersih dan sehat dengan diadakannya piket.
- h. Pembiasaan Infaq/Sedekah pada hari Jum'at atau pada saat ada warga sekolah yang tertimpa musibah.<sup>10</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pendidikan Karakter merupakan sebuah proses dalam memberikan pengarahannya atau tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Dan memiliki hati, pikiran dan perilaku yang baik. Untuk mencapai hal itu lembaga pendidikan atau sekolah serta dibantu oleh guru memiliki peranan yang besar untuk mencapai hal tersebut. Maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

### **1. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran akhlak di MTs N 2 Pati**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Pati tentang pendidikan karakter yang diterapkan sebagai pembelajaran akhlak yaitu dengan menerapkan tata tertib dan sikap teladan. Dengan memberikan pendidikan terkait perilaku dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan peserta didik untuk meniru atau mencontoh sikap teladan yang telah diajarkan oleh guru atau karyawan yang ada di MTs Negeri 2 Pati. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah menyerap pembelajaran akhlak di sekolah.

Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Pati mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter yang diterapkan disini dengan menerapkan sikap teladan (kedisiplinan dan tanggung jawab) serta tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik, serta pendidikan untuk membentuk

---

<sup>10</sup> Dokumen MTs Negeri 2 Pati, dikutip tanggal 5 Oktober 2020.

perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap teladan dicontohkan oleh semua guru dan karyawan madrasah termasuk di bidang tata usaha, jadi bukan hanya dari pihak guru. Penerapan seperti ini akan mempermudah peserta didik untuk menerima pembelajaran akhlak dari sekolah. Perlu digaris bawahi bahwa pendidikan karakter itu sangat perlu diterapkan, karena itu menunjang keberhasilan peserta didik nantinya.”<sup>11</sup>

Selanjutnya data wawancara diperjelas oleh Ibu Umi Rosidah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Pati mengungkapkan bahwa, pendidikan karakter yang diajarkan disini yaitu dengan dibuatnya tata tertib dan yang paling penting itu menerapkan sikap teladan. Bahwa dengan hal ini anak akan menjadi terbiasa dengan peraturan sekolah dan dirumahnya juga anak akan masih ingat dengan yang diajarkan disekolah karena setiap hari dilakukan dan diingatkan oleh seluruh guru. Misalnya saat memasuki kelas harus dengan mengucapkan salam atau saat memasuki setiap ruangan-ruangan sekolah, dengan hal sederhana seperti itu anak juga memiliki rasa sopan santun, dengan seperti itu bisa menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab.<sup>12</sup>

Ibu Undaryati, S. Pd., M.Pd selaku Waka Kesiswaan sekaligus menjadi guru Mata pelajaran PKn di MTs N 2 Pati juga mempertegas dengan memberikan jawaban bahwa Pendidikan karakter yang diterapkan di MTs N 2 Pati yaitu dengan sikap teladan dan diadakannya tata tertib. Misalnya guru memberikan contoh mengucapkan salam atau senyum ketika bertemu dengan siswa atau guru lain. Diyakini perilaku tersebut jika dilakukan oleh bapak/ibu guru, anak juga ikut mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Karyawan sekolah dan guru di bidang tata usaha juga ikut berperan

---

<sup>11</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

<sup>12</sup> Ibu Umi Rosidah, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip wawancara 5.

dalam penerapan hal ini. Jadi guru harus berhati-hati dalam menjaga sikap serta ucapan, karena guru itu menjadi suri tauladan untuk peserta didiknya. Lebih jelasnya, tata tertib dan keteladanan yang diterapkan di madrasah meliputi kegiatan pembelajaran diatur sesuai jadwal pelajaran yang ditetapkan madrasah, jam pelajaran dimulai pukul 07.00 dan pulang hari senin sampai kamis pulang pukul 13.30, hari jum'at pukul 10.50, hari sabtu pulang pukul 12.00 WIB. Peserta didik harus datang di madrasah 15 menit sebelum bel. Sebelum pelajaran diawali dengan berdoa dan membaca Asmaul Husna. Dan jika ada peserta didik yang terlambat maka diharuskan lapor dengan guru piket dan diperkenankan masuk kelas bila guru kelas mengizinkan. Saat pergantian jam jika guru terlambat/tidak masuk, peserta didik dilarang keluar tanpa adanya keperluan dan harus dengan izin guru piket, selanjutnya jika ada peserta didik yang sakit dan waktunya lebih dari dua hari maka harus dengan surat keterangan dokter. Dan peserta didik dilarang keluar dari madrasah saat jam madrasah berlangsung, kecuali ada keperluan penting, dan tentu dengan izin dari guru. Madrasah juga mengizinkan pulang jika ada peserta didik yang sakit dan ada permintaan tertulis dari orang tua setelah dapat izin dari pihak madrasah. Setelah jam pulang seluruh peserta didik wajib pulang ke rumah, kecuali jika ada les tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler, di sini mewajibkan peserta didik untuk sholat dzuhur berjamaah di musholla madrasah, selalu dan selalu menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban madrasah, penerapan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, santun.<sup>13</sup>

Bapak Nurul Anam M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs N 2 Pati menambahkan bahwa penerapan tata tertib dan sikap teladan sebagai pendidikan karakter sangat penting dilakukan dalam setiap lembaga pendidikan, karena dengan menerapkan hal tersebut maka terjadi pembelajaran akhlak yang

---

<sup>13</sup> Ibu Undaryati, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, 2 Oktober 2020. Transkrip Wawancara 3.

nantinya akan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana pentingnya memiliki sikap yang baik dan unggul. Maka dari itu pembelajaran akhlak dilakukan dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu tidak hanya saat kegiatan inti di sekolah tetapi juga saat kegiatan ekstrakurikuler, contoh kegiatannya yaitu dengan kegiatan pramuka, kegiatan komputer, rebana, peserta didik juga di ingatkan oleh guru untuk tetap berperilaku sopan walaupun tidak pada pembelajaran inti sekolah.”<sup>14</sup>

Jawaban dari Bapak Nurul Anam M.Pd.I dipaparkan juga oleh Ibu Undaryati, S. Pd., M.Pd selaku Waka Kesiswaan sekaligus menjadi guru Mata pelajaran PKn di MTs N 2 Pati juga mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter itu tidak hanya didalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru pun selalu mengingatkan peserta didiknya untuk tetap menjaga sikapnya dan melaksanakan tata tertib sekolah. Jadi, penerapan sikap teladan (kedisiplinan dan tanggung jawab) sebagai pendidikan karakter itu tidak hanya menjadi teori tetapi dipraktekkan oleh peserta didik, mereka harus menaati peraturan yang ada di sekolah. Pembelajaran akhlak dengan mengajak anak dari setiap pelajaran atau kejadian yang dialami dengan mengambil hikmah dari suatu kejadian. Maka dari itu secara tidak langsung anak akan mengerti bagaimana cara bersabar dan tabah menghadapi sesuatu. Sebagai guru juga harus selalu sabar dan perhatian dalam menghadapi peserta didik karena dengan hal itu peserta didik juga akan lebih menghormati dan patuh guru. Dalam penerapan tata tertib dan keteladanan ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang unggul, seperti sikap disiplin dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

<sup>15</sup> Ibu Undaryati, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3.

Ibu Umi Rosidah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Pati menambahkan bahwa, pembelajaran akhlak itu dilakukan saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penerapan dengan mengajak anak dari setiap pelajaran atau kejadian yang dialami dengan mengambil hikmah dari suatu kejadian, mengajarkan kedisiplinan setiap hari dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Maka dari itu secara tidak langsung anak akan mengerti bagaimana cara bersabar, tabah menghadapi sesuatu dan mengerti akan kedisiplinan serta tanggung jawab. Sebagai guru juga harus selalu sabar dan perhatian dalam menghadapi peserta didik karena dengan hal itu peserta didik juga akan lebih menghormati dan patuh guru.<sup>16</sup>

Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Pati mengungkapkan bahwa tata tertib dan keteladanan yang diterapkan di MTs Negeri 2 Pati, diantaranya yaitu dimulai dari kegiatan pembelajaran diatur menggunakan jadwal pelajaran yang ditetapkan madrasah, jam belajar dimulai pukul 07.00 kalau hari senin sampai kamis pulang pukul 13.30, hari jum'at pukul 10.50, hari sabtu pulang pukul 12.00 WIB. Lalu peserta didik wajib hadir di madrasah 15 menit sebelum bel berbunyi. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan berdoa dan membaca Asmaul Husna. Jika ada yang terlambat maka harus lapor dengan guru piket dan diperkenankan masuk kelas pada pelajaran pertama bila guru kelas mengizinkan. Selanjutnya jika ada peserta didik yang tidak masuk karena sakit lebih dari dua hari harus ada surat keterangan dokter, lalu saat pergantian jam pelajaran apabila guru mata pelajaran terlambat/tidak hadir, peserta didik dilarang keluar kelas atau meninggalkan kelas tanpa izin guru piket. Peserta didik dilarang berada di luar lingkungan madrasah tanpa izin dari guru piket atau guru BK. Peserta didik boleh pulang jika sakit atau permintaan tertulis orang tua

---

<sup>16</sup> Ibu Umi Rosidah, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip wawancara 5.

setelah mendapat izin. Dan saat waktu pulang peserta didik diwajibkan langsung pulang ke rumah kecuali mengikuti kegiatan lain seperti les/ kegiatan ekstrakurikuler. Bagi peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di musholla madrasah, dan saat istirahat/waktu pulang dilarang nongkrong dipinggir jalan atau tempat tertentu. Penerapan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Selalu menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban selama berada di lingkungan madrasah.<sup>17</sup>

Pernyataan yang telah dipaparkan oleh Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Pati dan Ibu Undaryati, S. Pd., M.Pd selaku Waka Kesiswaan sekaligus menjadi guru Mata pelajaran PKn di MTs N 2 Pati, diperjelas oleh salah satu peserta didik kelas 9 A di MTs N 2 Pati yaitu Arinal Husna, dia mengungkapkan bahwa selama sekolah disini, pendidikan karakter yang diterapkan dengan adanya peraturan dan tata tertib dari madrasah. Dan seluruh guru juga menerapkan sikap teladan pada peserta didiknya. Tata tertib dan peraturan ini wajib di taati oleh semua murid disini. Kalau ada yang melanggar biasanya ada yang diberi sanksi atau di suruh menemui Guru BK. Maka dari itu Bapak/Ibu guru selalu mengingatkan kami peserta didiknya untuk selalu dan selalu menaati peraturan dan tata tertib di madrasah. Tata tertibnya mulai dari datang harus tepat waktu, lalu sebelum memulai pelajaran baca do'a dan Asmaul Husna, tidak boleh keluar kelas saat pergantian jam jika tidak perlu, selalu jaga kebersihan dan keamanan kelas, sholat dzuhur berjamaah, penerapan 5S, dan jika ada yang terlambat harus lapor dengan guru piket atau guru BK<sup>18</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kanaya Azzahra Lailatus Syifa selaku peserta didik kelas 9A di MTs N 2 Pati yaitu pendidikan karakter yang diterapkan

---

<sup>17</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

<sup>18</sup> Arinal Husna, Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati, Transkrip wawancara 2.

di MTs N 2 Pati yaitu dengan menerapkan keteladanan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Dengan mendukung penerapan keteladanan didukung dengan diadakannya peraturan dan tata tertib yang wajib diikuti oleh seluruh penduduk sekolah terutama peserta didik. Contoh kegiatannya yaitu masuk kelas selalu dengan salam, makan dengan duduk, berpakaian rapi, penerapan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), pembacaan doa dan Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai, TPQ sebelum pelajaran dilaksanakan.<sup>19</sup>

Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Pati mengungkapkan bahwa kesimpulan dari penerapan sikap teladan yang dijadikan sebagai pembelajaran akhlak itu dengan cara mengajak seluruh peserta didik dari seluruh mata pelajaran. Jadi semua guru bertanggung jawab untuk menjadi teladan untuk peserta didiknya, bukan hanya dari guru khusus pendidikan budi pekerti, tetapi juga semua guru mata pelajaran harus berperan aktif. Maka dari itu dengan dibuatnya tata tertib dan menerapkan sikap teladan oleh guru, serta dengan membiasakan dan mencontohkan hal-hal terpuji pada peserta didik, yang nantinya peserta didik bisa terjun dimasyarakat dengan pribadi yang berkarakter serta berkontribusi untuk masyarakat, dan tidak hanya dilingkungan sekolah. Dalam penerapan tata tertib dan keteladanan ini diharapkan peserta didik memiliki karakter yang unggul, seperti sikap tanggung jawab dan disiplin.”<sup>20</sup>

## **2. Sikap keteladanan yang diterapkan di MTs N 2 Pati**

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat menjanjikan keberhasilannya dalam membentuk perilaku peserta didik. Maka dari itu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menerapkan keteladanan. Dan yang paling besar

---

<sup>19</sup> Kanaya Azzahra Lailatus Syifa, Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 4.

<sup>20</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

peranannya yaitu seorang guru, karena guru menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs N 2 Pati, menjelaskan bahwa keteladanan dan tata tertib sangat ditekankan pada peserta didik dan seluruh pihak sekolah baik dari guru dan karyawan sangat optimal dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Disini anak-anak dianjurkan memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Tetapi disamping itu, peran seorang guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran akhlak pada peserta didik. Peran guru terhadap peserta didik sangat mempengaruhi perilaku peserta didik sehari-hari. Contohnya memberikan contoh untuk selalu berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan minum, lalu mencontohkan agar saat makan dan minum dilakukan dengan duduk, atau saat makan dan minum dengan tangan kanan. Dari hal-hal yang sederhana pun akan menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik dan sudah menjadi kebiasaan di masa sekarang maupun yang akan datang. Sebaliknya jika seorang guru tidak memberikan suri tauladan kepada peserta didiknya atau tidak memberikan perhatian yang lebih pada peserta didik maka mereka akan berkembang dengan akhlak yang kurang baik, karena kurangnya dorongan dan motivasi dari pendidik. Tugas seorang guru diantaranya yaitu mendidik dan bertanggung jawab kepada peserta didik dalam membentuk sikap yang berakhlakul karimah, meskipun tidak sepenuhnya memiliki tanggung jawab, tetapi guru harus memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Karena peserta didik akan mencontoh apapun yang dilakukan oleh gurunya, maka dari itu seorang guru harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu karena guru itu *digugu* dan ditiru.”<sup>21</sup>

Dalam penjelasan tersebut, memberikan contoh sikap keteladanan dari guru untuk para siswa, misalnya

---

<sup>21</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

saat guru berpakaian harus sopan dan rapi, jadi guru tidak hanya mengajak tapi juga mencontohkan. Lalu saat bertemu guru mengucapkan salam atau bersalaman. Penjelasan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Undaryati, S.Pd., M.Pd selaku Waka Kesiswaan bahwa bentuk sikap teladan yang diterapkan untuk menciptakan kedisiplinan dan tanggung jawab cukup beragam. Contohnya saat bertemu dengan bapak/ibu guru harus sopan dan mengucapkan salam ataupun bersalaman. Saat memasuki kelas atau ruang guru mengucapkan salam dan meminta izin khususnya saat masuk ke ruang guru, jadi permisi dulu dan tidak asal masuk. Lalu peserta didik saat memasuki gerbang sekolah kendaraannya harus dimatikan bagi yang membawa motor dan menuntun kendaraannya sampai ke parkir. Disamping hal itu ada guru piket yang menjaga di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan mereka. Dan peserta didik wajib mengucapkan salam serta bersalaman dengan guru yang berjaga. Tidak hanya berangkat sekolah, pulang sekolah juga kendaraan harus dituntun sampai ke depan gerbang sekolah, saat sampai di depan gerbang baru dinaiki.”<sup>22</sup>

Data diperjelas oleh Arinal Husna kelas 9 A peserta didik MTs N 2 Pati yang mengungkapkan bahwa guru-guru selalu memberi peringatan untuk selalu mengedepankan sikap dan keteladanan terutama rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Contohnya ramah tamah, sopan santun pada sesama, berdoa sebelum makan, makan dengan duduk dan memakai tangan kanan. Dan yang lainnya itu setiap masuk madrasah harus berpakaian rapi dan sopan, mengucapkan salam saat masuk kelas, dan menjabat tangan guru. Saat masuk ke gerbang madrasah harus turun dari motor, didorong sampai ke parkir, tidak boleh dinaiki dan mesin harus dimatikan. Di depan gerbang madrasah ada guru yang menjaga, jadi diwajibkan mengucapkan salam.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibu Undaryati, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3.

<sup>23</sup> Arinal Husna, *Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati*, Transkrip wawancara 2.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kanaya Azzahra Lailatus Syifa kelas 9A peserta didik MTs N 2 Pati mengungkapkan bahwa keteladanan selalu di tekankan oleh guru dan dilaksanakan setiap hari, misalnya mematikan motor dan mendorongnya saat sampai di gerbang sekolah, berpakaian bersih dan rapi, mengucapkan salam saat bertemu guru dan memasuki kelas atau ruangan. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik agar memiliki sikap disiplin. Lalu selalu menjaga lingkungan dengan diberikan jadwal piket, memberikan pekerjaan rumah, dengan hal semacam itu maka akan menimbulkan rasa tanggung jawab pada peserta didik.<sup>24</sup>

Selanjutnya Ibu Umi Rosidah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga mengungkapkan bahwa tugas seorang guru diantaranya yaitu mendidik dan bertanggung jawab kepada peserta didik dalam membentuk sikap yang berakhlakul karimah, meskipun tidak sepenuhnya memiliki tanggung jawab, tetapi guru harus memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Karena peserta didik akan mencontoh apapun yang dilakukan oleh gurunya, maka dari itu seorang guru harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu karena guru itu *digugu* dan ditiru. Misalnya saat guru berpakaian harus sopan dan rapi, jadi guru tidak hanya mengajar tapi juga mencontohkan. Lalu saat bertemu guru mengucapkan salam atau bersalaman, dengan diterapkan hal tersebut secara terus menerus maka peserta didik juga akan terbiasa dan munculah sikap disiplin.<sup>25</sup>

Data diperkuat oleh pernyataan Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Pati yang menjelaskan bahwa peserta didik yang datang harus mendorong kendaraannya sampai ke parkir dan mematikan mesinnya, itu peraturan sekolah. Dan juga ada guru piket yang berjaga di depan gerbang. Jadi

---

<sup>24</sup> Kanaya Azzahra Lailatus Syifa, Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 4.

<sup>25</sup> Ibu Umi Rosidah, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip wawancara 5.

jadwal guru bergantian. Bapak/Ibu guru juga mendorong kendaraannya saat sampai di depan gerbang sekolah, jadi bisa memberikan contoh kepada peserta didik, tidak hanya menyuruh tapi memberikan contoh. Di Madrasah ini menerapkan tata tertib guna untuk pembentukan akhlak peserta didik yang lebih baik lagi. Keteladanan sangat penting diterapkan untuk menambah kesadaran peserta didik tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik terutama kedisiplinan dan tanggung jawab. Di MTs N 2 Pati mewajibkan peserta didik mengikuti TPQ, yaitu 45 menit sebelum pelajaran dimulai. Dari lembaga mendatangkan guru khusus untuk mereka belajar mengaji, setiap kelas diberi satu guru pengampu. Setelah TPQ selesai maka dilanjut membaca do'a dan Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai.<sup>26</sup>

Selain penjelasan diatas, Ibu Umi Rosidah, S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak juga mengungkapkan bahwa, di sekolah ini setiap pagi diadakan TPQ untuk peserta didik belajar mengaji sebelum proses belajar mengajar dimulai. Guru ngaji mendatangkan khusus untuk mengampu TPQ, peserta didik wajib seluruhnya mengikuti kegiatan ini. Hal ini bertujuan untuk mengasah kembali bacaan mengaji dan mengajarkan mereka untuk disiplin dan menanamkan nilai religius. Lalu setelah selesai TPQ dilanjutkan membaca do'a dan membaca Asma'ul Husna sebelum pelajaran dimulai.<sup>27</sup>

Ibu Undaryati, S. Pd., M.Pd selaku Waka bidang Kesiswaan juga menambahkan bahwa setiap peserta didik saat memasuki kelas harus bersalaman (mencium tangan guru) dan saat pulang juga harus bersalaman dengan guru, dikelas maupun guru yang berjaga di depan gerbang saat waktu pulang. Hal ini kan menunjukkan bahwa hal-hal baik terhadap peserta didik untuk menanamkan *akhlakul karimah* dan sikap teladan (disiplin dan tanggung jawab). Lalu penerapan 5S yaitu

---

<sup>26</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

<sup>27</sup> Ibu Umi Rosidah, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip wawancara 5.

senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Seorang guru sebaiknya murah senyum terhadap peserta didiknya, karena senyum akan memberikan aura positif kepada mereka. Dan pada dasarnya anak menyukai seorang guru yang ramah dibandingkan terlihat galak. Tetapi ramah disini disertai sifat tegas. Seorang guru menjadi teladan bagi peserta didiknya, maka dari itu guru harus sangat berhati-hati dan membawa diri karena setiap apa yang dilakukan oleh guru pasti akan dicontoh oleh peserta didiknya.”<sup>28</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs N 2 Pati beliau mengungkapkan bahwa dalam proses penerapan sikap teladan (disiplin dan tanggung jawab) di madrasah memberikan program-program yang bermanfaat, contohnya ada penyambutan peserta didik, penerapan 5S, peserta didik diwajibkan turun kendaraan saat memasuki gerbang, ada TPQ, pembacaan do'a dan Asma'ul Husna. Diadakannya sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah dengan di imami bapak guru, dengan hal ini maka akan menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dan kesadaran akan melakukan kewajiban beribadah. Tidak hanya itu , peserta didik akan merasa mempunyai rasa tanggung jawab yang harus dilakukan. Selain itu di madrasah ini juga melakukan program peduli dan menjaga lingkungan. Jadi, setiap hari peserta didik harus datang lebih pagi jika mendapatkan jadwal piket untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekitar kelas, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan kepada peserta didik dan mengajarkan untuk menjaga kebersihan serta peduli dengan lingkungan. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak membuang sampah sembarangan, maka setiap di depan kelas disiapkan satu tempat sampah agar mereka membuang sampah pada tempatnya. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama yaitu kebersihan adalah

---

<sup>28</sup> Ibu Undaryati, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3.

sebagian dari iman. Lalu setiap hari senin pagi juga ada kegiatan upacara bendera yang diikuti seluruh guru dan seluruh peserta didik.<sup>29</sup>

Dalam penerapan sikap teladan yang di paparkan oleh Bapak Nurul Anam diantaranya yaitu dengan menerapkan 5 S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, santun. Lalu diadakannya TPQ, pembacaan Asma'ul Husna dan do'a sebelum pelajaran dimulai, program sholat dzuhur berjamaah, upacara bendera pada saat hari senin dan peringatan hari tertentu, dan mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Ibu Umi Rosidah, S.Ag selaku Guru Akidah akhlak mengungkapkan bahwa, sebagai seorang guru akidah akhlak menerapkan sikap keteladan itu sangat dominan, karena banyak sekali materi yang menyangkut tentang akhlak. Tetapi yang ditekankan disini, tidak hanya guru akidah akhlak saja yang berkewajiban menerapkan sikap teladan tetapi seluruh guru. Hanya saja di dalam pelajaran akidah akhlak banyak sekali hal-hal yang menyangkut tentang pendidikan akhlak, dengan hal ini penerapan keteladanan yaitu bisa melalui ceramah tentang *akhlakul karimah*. Dengan memberi wawasan bagaimana perilaku yang baik dan perilaku buruk yang harus dihindari peserta didik akan menambah pengetahuan baru. Bisa dengan menceritakan kisah teladan Nabi, sejarah atau kisah Nabi yang banyak sekali hikmah dan pelajaran didalamnya. Jadi anak akan merasa lebih tertarik dan meniru perilaku baiknya. Yang perlu diperhatikan juga saat kita berbicara dengan peserta didik harus menggunakan bahasa yang lembut dan dimengerti karena saat guru berbicara dengan nada tinggi dan kasar maka anak akan takut dan mereka juga bisa-bisa meniru cara bicara guru tersebut. Penerapan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun sangat perlu diajarkan oleh guru kepada peserta didik, karena hal tersebut akan membawa peserta didik agar menjadi anak yang berperilaku baik, ramah dengan orang lain, selalu

---

<sup>29</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

sopan santun dengan yang lebih tua. Ini nantinya akan berguna saat mereka terjun di masyarakat, agar memiliki sikap yang unggul, disiplin dan tanggung jawab.<sup>30</sup>

Data diperkuat oleh Ibu Undaryati, S.Pd., M.Pd sebagai Waka Kesiswaan di MTs N 2 Pati, beliau mengungkapkan bahwa program harian di madrasah ini yaitu sholat dzuhur berjamaah di mushola yang telah disediakan madrasah, dengan di imami oleh bapak guru dan dilakukan secara bergantian karena peserta didik yang cukup banyak. Sebelum mereka istirahat diwajibkan sholat jama'ah terlebih dahulu baru setelah itu boleh istirahat. Lalu menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan dan lingkungan, jadi dibuat jadwal piket untuk setiap peserta didik agar semuanya memiliki kewajiban membersihkan kelas dan lingkungan sekitar kelas. Jika ada yang melihat sampah di lingkungan sekolah maka harus diambil dan dimasukkan ke tempat sampah. Hal ini dilakukan karena mengajarkan anak untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih. Program lain yang di adakan di MTs N 2 Pati yaitu setiap hari Jum'at diadakan kaleng keliling untuk infaq/sedekah oleh peserta didik dengan uang seikhlasnya, gunanya yaitu untuk mengajarkan anak untuk peduli dengan sesama, hasil dari infaq/sedekah itu nantinya akan diberikan kepada yang membutuhkan misalnya saat ada salah satu peserta didik yang terkena musibah, atau saat ada keluarga peserta didik yang meninggal dunia. Dengan hal ini anak akan lebih tergugah hatinya untuk menolong orang lain dan lebih peduli dengan teman yang terkena musibah. Setiap hari senin selalu ada upacara bendera oleh seluruh peserta didik, guru dan karyawan sekolah. Dalam penerapan tata tertib dan keteladanan ini diharapkan peserta didik memiliki karakter dan pribadi yang unggul, seperti sikap tanggung jawab dan disiplin.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibu Umi Rosidah, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip wawancara 5.

<sup>31</sup> Ibu Undaryati, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3.

Data diperjelas oleh Arinal Husna kelas 9 A peserta didik MTs N 2 Pati yang mengungkapkan bahwa program harian dari madrasah itu diadakannya TPQ, 45 menit sebelum pelajaran dan setiap kelas diberi 1 guru. Seluruh peserta didik harus mengikuti kegiatan ini karena di absen. Setelah itu pembacaan do'a dan Asma'ul Husna sebelum dimulainya pelajaran. Guru-guru selalu mengingatkan 5 S yaitu salam, senyum, sapa, sopan santun. Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah di musholla depan sekolah, dengan di imami Bapak guru, jadi sebelum istirahat diwajibkan sholat berjama'ah setelah itu baru boleh istirahat. Dan setiap hari Jum'at ada kaleng keliling, gunanya untuk infaq/sedekah seikhlasnya, manfaatnya jika ada keluarga murid yang tertimpa musibah bisa disalurkan. Dan yang selalu di ingatkan terus itu untuk menjaga kebersihan lingkungan, jadi dibuat daftar piket untuk membersihkan kelas/sekitarnya, dan didepan kelas juga ada tempat sampahnya.”<sup>32</sup>

Data diperkuat oleh Kanaya Azzahra Lailatus Syifa kelas 9 A peserta didik MTs N 2 Pati yang mengungkapkan bahwa dalam menerapkan keteladanan yaitu dengan diadakannya program harian diantaranya yaitu wajib ikut TPQ sebelum pembelajaran dimulai. Lalu sebelum pelajaran harus membaca doa dan Asmaul Husna, penerapan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), sholat dzuhur berjamaah, pembinaan lingkungan bersih dan sehat. Upacara setiap hari senin dan adanya kaleng keliling (infaq dan sedekah) setiap hari jum'at.<sup>33</sup>

Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs N 2 Pati mengungkapkan bahwa di madrasah ini juga disediakan program ekstrakurikuler untuk peserta didik, ini merupakan program yang bertujuan mengembangkan potensi yaang dimiliki peserta didik. Dalam penerapannya dengan pendidikan

---

<sup>32</sup> Arinal Husna, *Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati*, Transkrip wawancara 2.

<sup>33</sup> Kanaya Azzahra Lailatus Syifa, *Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati*, Transkrip Wawancara 4.

karakter, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program yang tepat dalam pembentukan karakter, karena dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang menjadi program atau kegiatan yang menyenangkan, produktif, kreatif, dan tentunya sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah terutama dalam dibentuknya rasa tanggung jawab dan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 2 Pati diantaranya yaitu ada pramuka, rebana, paskibra, olahraga, kaligrafi, qiro'ah. Lalu disini juga ada program/kegiatan tahunan yang dilakukan setahun sekali, diantaranya yaitu saat ada peringatan hari besar Islam misalnya diadakannya sholat Idul Fitri dan sholat Idul Adha berjamaah di madrasah, penyembelihan hewan qurban saat Idul Adha yang diikuti seluruh peserta didik, dalam penyembelihan hewan qurban juga dimanfaatkan untuk peserta didik agar mereka mengetahui bagaimana tata cara penyembelihan hewan qurban. Kegiatan selanjutnya yaitu saat HUT Madrasah, pada saat itu madrasah mengadakan serangkaian acara untuk memperingati hari ulang tahun madrasah, biasanya diadakan beberapa lomba yaitu lomba kebersihan kelas, lomba cerdas cermat, lomba tarik tambang, lomba balap karung dan lain-lain. Saat peringatan hari besar islam lainnya juga seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj juga menjadi program tahunan, dan juga agenda ke maqam wali terdekat yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan seluruh guru .<sup>34</sup>

Ibu Undaryati, S. Pd., M.Pd selaku Waka bidang Kesiswaan di MTs N 2 Pati juga mengungkapkan bahwa program-program yang dibuat madrasah untuk pembelajaran akhlak peserta didik cukup beragam, diantaranya yaitu adanya program ekstrakurikuler sebagai penunjang berhasilnya penerapan pendidikan karakter peserta didik, karena dalam ekstrakurikuler peserta didik akan lebih kreatif dan inovatif, sehingga akan menambah rasa ingin tahu peserta didik.

---

<sup>34</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

Ekstrakurikuler juga bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat diketahui bakat dari mereka. Ekstrakurikuler juga berguna untuk *refreshing* pikiran mereka karena telah mengikuti pembelajaran dikelas, sehingga ekstrakurikuler dibuat menyenangkan tetapi juga masih mengikuti peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di Madrasah. Lalu di MTs Negeri 2 Pati juga mengadakan program tahunan, contohnya saat peringatan Hari Besar Islam yaitu Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, saat Idul Fitri dan Idul Adha juga diadakan Sholat Id berjamaah di lapangan madrasah. Saat idul Adha disini juga mengadakan penyembelihan hewan qurban, yang ini nantinya bisa memberikan edukasi kepada peserta didik tentang bagaimana cara penyembelihan hewan qurban yang baik dan benar, ini ada kaitannya dengan materi pembelajaran fiqih. Dan pada saat HUT Madrasah juga diadakan lomba-lomba untuk memeriahkan acara tersebut, serta diakhir tahun biasanya diadakan ziarah ke Maqom Waliullah terdekat.<sup>35</sup>

Dari pernyataan Ibu Undaryati, S. Pd., M.Pd selaku Waka bidang Kesiswaan di MTs N 2 Pati, program-program yang dibuat oleh madrasah tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga ditujukan untuk pembelajaran akhlak peserta didik. Contohnya program ekstrakurikuler, program tahunan yaitu peringatan Hari Besar islam, dan Sholat Idul Fitri dan Idul Adha berjamaah di lapangan madrasah. Lalu ada peringatan HUT madrasah dan ziarah ke Maqam Waliullah dilingkungan terdekat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Arinal Husna kelas 9 A selaku peserta didik di MTs Negeri 2 Pati yang mengungkapkan bahwa di MTs Negeri 2 Pati terdapat beberapa ekstrakurikuler, yaitu Olahraga, Pramuka, Paskibra, Rebana, Qiro'ah dan Kaligrafi. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan khusus kegiatan Pramuka itu untuk kelas 7 dan 8. Dan untuk

---

<sup>35</sup> Ibu Undaryati, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3.

program tahunan yaitu diadakannya Sholat Idul Fitri dan Idul Adha berjamaah di Lapangan Madrasah, ini diikuti oleh seluruh penduduk Madrasah. Dan ada juga Penyembelihan Hewan Qurban, yang peserta didik diberi tugas untuk mengamati proses tata cara penyembelihannya. Selanjutnya pada saat peringatan Hari Besar Islam contohnya Isra' Mi'raj, Maulid Nabi. Dan pada saat HUT MTs N 2 Pati diadakan lomba-lomba, misalnya lomba kebersihan kelas, lomba tarik tambang, balap karung dll, setelah itu ada kerja bakti, dan ada ziarah ke Maqom Wali, yaitu Maqom Wali Mbah Ronggo Kusumo Ngemplak dan Maqom Mbah Mutamakin Kajen.<sup>36</sup>

### 3. Keteladanan sebagai pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak di MTs N 2 Pati

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Negeri 2 Pati telah menyuguhkan konsep pembelajaran dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik guna pembekalan ilmu yang nantinya akan berguna ketika peserta didik terjun ke masyarakat. Dalam pembelajaran ini, MTs Negeri 2 Pati selalu mengedepankan pendidikan karakter sebagai pembelajaran akhlak yang menjadi landasan utamanya. Dan dengan cara ini nantinya akan menciptakan peserta didik yang berakhlak baik. Pendidikan karakter yang diterapkan di MTs N 2 Pati sebagai pembelajaran akhlak yaitu dengan menerapkan sikap-sikap keteladanan oleh guru kepada peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik itu meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

Anak-anak pada dasarnya memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, baik di lihat dari psikologisnya berupa sifat rajin, ramah, disiplin, sabar, dan tanggung jawab. Dan di lihat dari fisiknya seperti bentuk tubuh yang berbeda-beda pula, ada yang bertubuh gemuk, kurus, berbadan tinggi, berbadan pendek, memiliki wajah bulat, oval dan lain sebagainya. Sehingga dalam perkembangannya anak-anak dapat mempengaruhi

---

<sup>36</sup> Arinal Husna, *Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati*, Transkrip wawancara 2.

perumbuhan dan perkembangan karakter dan sifat mereka. Dalam dunia pendidikan, pasti telah mengetahui bahwa tugas seorang guru bukan hanya mengajar didalam kelas dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi juga membentuk dan membangun pendidikan karakter peserta didik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik.

Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 2 Pati mengungkapkan bahwa dalam menerapkan sebuah peraturan pasti diperlukan rencana dan pertimbangan yang matang. Seperti dalam penerapan pendidikan karakter yang berkaitan langsung dengan guru dan peserta didik, maka dari itu sebagai sesuatu yang menjembatani hal tersebut diterapkannya suatu cara untuk mempermudah tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri yaitu keteladanan. Keteladanan disini dinilai menjadi cara ataupun metode yang cukup efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang tujuannya dijadikan sebagai pembelajaran akhlak. Karena didalam keteladanan mencakup seluruh sifat-sifat terpuji kan yang harus diterapkan oleh guru. Dan hasil dari implementasi keteladanan kepada peserta didik bisa dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang dialami peserta didik selama masa pendidikan di MTs Negeri 2 Pati.<sup>37</sup>

Ibu Undaryati, S. Pd., M.Pd juga mengungkapkan hal serupa yaitu dalam mendidik peserta didik di madrasah tidak selamanya berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan. Pasti menemui beberapa kendala dalam melakukan proses penerapan sikap keteladanan, dan hal itu menjadi masalah yang mempengaruhi proses pendidikan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang berpengaruh terhadap proses pendidikan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu lingkungan madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana seperti adanya mushola sebagai penunjang

---

<sup>37</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

diadakannya kegiatan beribadah dan pembelajaran agama, kerjasama antar kepala madrasah, guru dan karyawan madrasah yang baik. Dan sering dilakukannya rapat atau evaluasi untuk perbaikan di waktu selanjutnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan tata tertib di Madrasah, dan peserta didik mudah terpengaruh dengan pergaulan kurang baik diluar madrasah, jadi tidak bisa terpantau dari pihak madrasah mbak. Dan faktor penghambat yang paling besar pengaruhnya yaitu kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua sehingga anak akan bertindak seenaknya saja. Tetapi untuk meminimalisir adanya pelanggaran, maka diadakannya skor untuk peserta didik yang melakukan pelanggaran, yaitu setiap pelanggaran yang dilakukan akan dicatat oleh guru BK/wali kelas. Dan jika melebihi 100 dengan kesalahan yang fatal maka akan dikeluarkan pihak madrasah, tetapi jika kesalahannya tidak fatal maka akan dipertimbangkan dari pihak madrasah.<sup>38</sup>

Ibu Umi Rosidah juga mengungkapkan hal serupa yaitu dalam menerapkan sikap keteladanan berupa kedisiplinan dan tanggung jawab memang tidak mudah dan menemui bebrapa rintangan, tetapi hal tersebut tidak bisa menghentikan tujuan diterapkannya sikap keteladanan, karena pada dasarnya setiap permasalahan pasti ada. Dalam menjalankan tujuan keteladanan ini pihak madrasah mengalami beberapa hambatan, yaitu peserta didik yang kurang memiliki motivasi, lalu peserta didik yang masih kurang terkontrol di luar lingkungan sekolah, dan kurangnya dorongan dari orang tua. Dan dalam setiap hambatan pasti ada hal pendukungnya yaitu sarana prasarana yang lengkap, lingkungan madrasah yang lengkap dan kerjasama yang baik antar guru, kepala sekolah dan karyawan sekolah.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ibu Undaryati, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3.

<sup>39</sup> Ibu Umi Rosidah, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip wawancara 5

Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs N 2 Pati mengungkapkan bahwa meskipun ada faktor penghalangnya, sikap keteladanan tidak menjadi sia-sia karena dari pihak madrasah juga terus menerus mengingatkan peserta didik tentang pentingnya memiliki budi pekerti yang baik dan unggul terutama pada sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Dengan pembiasaan dan selalu diterapkannya peraturan serta keteladanan bukan menjadi tidak mungkin peserta didik akan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Semua itu hanya butuh proses dan dorongan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan madrasah. Karena lembaga sekolah diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mendidik putra putri mereka menjadi anak yang tidak hanya berintelektual tetapi juga memiliki prilaku serta pribadi yang baik sesuai nilai dan norma yang berlaku menurut agama dan masyarakat, maka dari itu pihak madrasah juga memiliki peran yang sangat penting demi terwujudnya tujuan mulia tersebut.<sup>40</sup>

Arinal Husna kelas 9 A selaku peserta didik di MTs Negeri 2 Pati yang mengungkapkan bahwa adanya tata tertib dan keteladanan (kedisiplinan dan tanggung jawab) di madrasah sangat bagus untuk peserta didik, karena agar semuanya patuh dan mempunyai perilaku yang baik, penerapan sikap teladan dan peraturan madrasah berjalan dengan lancar, tetapi meskipun begitu pasti ada kekurangannya, misalnya ada peserta didik kadang yang membangkang dan tidak mau menuruti peraturan madrasah, dari pihak gurus elalu mengingatkan berkali-kali. Kemudian saat diluar madrasah ada sikapnya yang kurang baik karena pergaulan yang negatif. Tetapi itu hanya terjadi beberapa, di MTs N 2 Pati diberlakukannya sanksi, jika ada yang melanggar peraturan maka ditulis berupa skor, jadi skor nya dicatat oleh guru BK/wali kelas, tidak boleh melebihi 100 skor,karena bisa jadi dikeluarkan

---

<sup>40</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati,Transkrip Wawancara 1.

kalau kesalahannya fatal, tetapi kalau tidak biasanya menunggu keputusan dari madrasah.<sup>41</sup>

Kanaya Azzahra Lailatus Syifa kelas 9A peserta didik di MTs N 2 Pati mengungkapkan bahwa dalam menerapkan keteladanan sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk meningkatkan karakter peserta didik. Dengan adanya peraturan dan tata tertib dapat melatih peserta didik untuk selalu mengutamakan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, tetapi meskipun begitu masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan karena terpengaruh dari lingkungan luar madrasah. Untuk meminimalisir pelanggaran maka akan diberi sanksi dan diberikan skor untuk memberikan efek jera peserta didik, setiap pelanggaran dicatat oleh wali kelas atau guru BK.<sup>42</sup>

**Tabel 4.2 Skor Pelanggaran Siswa**

NO	JENIS PELANGGARAN	KP	SKORE
<b>A</b>	<b>PERILAKU</b>		
1	Meninggalkan KBM tanpa ijin (mblurut)	B	10 – 20
2	Melompat pagar, jendela madrasah	C	25 – 75
3	Berkata kotor/tidak sopan	A	1 – 15
4	Makan/minum sambil berjalan	A	1 – 5
5	Meninggalkan lingkungan madrasah tanpa ijin	A	1 – 5
6	Berlaku tidak sopan dan hormat terhadap guru/pegawai	B	10 – 25
7	Berlaku tidak sopan terhadap sesama siswa	A	1 – 5
8	Berbohong/menipu	A	1 – 5
9	Tidak memakai pakaian seragam sesuai ketentuan	A	1 – 5
10	Memalsukan tandatangan orang tua	B	15
11	Membawa/ menggunakan barang terlarang (senjata tajam, petasan, game, minuman keras, gambar/ majalah/ VCD porno, HP kamera, dll)	C	35 - 75
12	Terlibat perkelahian sesama siswa MTs N	C	25 – 75
13	Terlibat perkelahian dengan sekolah lain	C	25 – 100
14	Mengancam sesama siswa, bertindik, tatto	B	5 – 25
15	Memeras/meminta uang dengan paksa terhadap sesama	B	15 – 50

<sup>41</sup> Arinal Husna, *Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati*, Transkrip wawancara 2.

<sup>42</sup> Kanaya Azzahra Lailatus Syifa, *Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati*, Transkrip Wawancara 4.

	siswa		
16	Mengajak orang lain memasukilingkungan madrasah tanpa ijin	A	5 – 10
17	Mengambil barang milik orang lain, berjudi	B	15 – 50
18	Mencorat-coret tembok, meja, sarana madrasah	B	5 – 25
19	Merusak sarana milik madrasah	B	15 – 50
20	Membawa rokok/ merokok di lingkungan madrasah	B	15 – 50
21	Melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan terhadap guru, staf TU atau kepala madrasah.	C	75-100
22	Membawa, menggunakan, mengedarkan minuman keras.	C	50-75
23	Makan, minum ditempat umum pada siang hari bulan puasa.	B	25-40
24	Berpacaran, berciuman dengan lawan jenis dan asusila lainnya.	B	25-75
25	Menikah/hamil	C	100
26	Terkena/terkibat tindak pidana kriminal.	C	75-100

Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 2 Pati mengungkapkan bahwa dalam sebuah peraturan pastilah disana ada pelanggaran, tidak selamanya peraturan berjalan mulus dan tanpa hambatan. Di sini, terkadang masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib yang telah dibuat madrasah, maka dari itu disetiap pelanggaran pasti ada sanksinya, agar peserta didik mengalami efek jera. Maka dari itu dibuatlah sanksi berupa skor atas setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik, setiap pelanggaran akan dicatat oleh guru BK/wali kelas, dengan ketentuan setiap perbuatan menyimpang yang dilakukan, untuk lebih jelasnya ada data tentang skor pelanggaran.<sup>43</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, ditemukan sebuah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan ini peneliti menyajikan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan data yang ada

---

<sup>43</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

di lapangan kemudian memadukan dengan teori yang ada. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut.

### **1. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran akhlak di MTs Negeri 2 Pati**

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang lengkap, yaitu menggabungkan antara aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif dan tidak efisien. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak hanya dengan pengetahuan kemudian melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter saling berhubungan dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, diperlukan juga melibatkan aspek perasaan.<sup>44</sup> Karakter juga diartikan sebagai pola berpikir dan cara berperilaku yang khusus tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi dengan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>45</sup>

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi peserta didik dalam menanamkan nilai dan norma sesuai dengan perintah agama serta mempersiapkan peserta didik yang nantinya akan terjun di masyarakat dan bisa beradaptasi di lingkungannya. Terkait hal tersebut, lembaga pendidikan dipercaya oleh masyarakat dalam pembentukan karakter anak, oleh karena itu MTs Negeri 2 Pati menyuguhkan konsep dalam penerapan pendidikan karakter, seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs negeri 2 Pati yaitu dengan menerapkan sikap keteladanan berupa kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dan pastinya dibuatnya tata tertib sekolah. Sikap keteladanan dijadikan sebagai

---

<sup>44</sup> Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caramedia Communication, 2018),13.

<sup>45</sup> Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caramedia Communication, 2018),19.

pembelajaran akhlak yang harus di ikuti oleh seluruh penduduk sekolah, termasuk dengan tata tertib wajib di taati oleh peserta didik.<sup>46</sup> Pendapat hal yang sama juga diungkapkan oleh Arinal Husna dan Kanaya Azzahra Lailatus Syifa sebagai peserta didik di MTs N 2 Pati yaitu pendidikan karakter sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik, dengan diterapkannya keteladanan dan tata tertib di Madrasah, maka peserta didik akan terbiasa dengan peraturan dan pembelajaran akhlak, dan nantinya akan terbawa tidak hanya di Madrasah, tetapi juga saat berada di rumah atau lingkungan sekitar.<sup>47</sup>

Penerapan sikap teladan diterapkan sebagai bentuk nyata dalam memberikan pendidikan karakter dan memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku yang baik, dan hal ini diharapkan tidak hanya dilakukan dalam madrasah saja, tetapi juga saat dalam kehidupan sehari-hari diluar madrasah. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Undaryati, S. Pd., M.Pd yaitu dalam penerapan keteladanan ini, guru berperan aktif dalam pelaksanaan hal tersebut, karena guru adalah suri tauladan yang baik bagi peserta didik, apapun yang dilakukan guru pasti akan ditiru oleh peserta didiknya, seperti kata pepatah jawa yaitu guru itu *digugu lan ditiru* (dipercaya dan diikuti). Oleh karena itu sebagai seorang guru, guru harus menjaga perilaku dan perkataannya agar bisa memeberi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Dalam penerapan keteladanan ini, tidak hanya guru saja yang terlibat, tetapi juga seluruh karyawan madrasah agar menunjang keberhasilan penerapan sikap teladan di madrasah.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

<sup>47</sup> Arinal Husna dan Kanaya Azzahra Lailatus Syifa, *Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati*.

<sup>48</sup> Ibu Undaryati, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3.

Tata tertib dan keteladanan yang diterapkan di MTs Negeri 2 Pati:

- a. Kegiatan pembelajaran diatur menggunakan jadwal pelajaran yang ditetapkan madrasah.
- b. Jam belajar dimulai pukul 07.00 berakhir:
  1. Senin s/d Kamis pukul 13.30 WIB
  2. Jum'at pukul 10.50 WIB
  3. Sabtu pukul 12.0 WIB
- c. Peserta didik wajib hadir di madrasah 15 menit sebelum bel berbunyi.
- d. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan berdoa dan membaca Asmaul Husna dan wajib TPQ.
- e. Peserta didik yang terlambat datang harus lapor guru piket dan diperkenankan masuk kelas pada pelajaran pertama bila guru kelas mengizinkannya.
- f. Peserta didik yang tidak hadir karena sakit lebih dari dua hari, harus ada surat keterangan dari dokter.
- g. Pada saat pergantian jam pelajaran apabila guru mata pelajaran terlambat/tidak hadir, peserta didik dilarang berada diluar kelas, atau meninggalkan kelas tanpa seizin guru piket.
- h. Pada waktu istirahat peserta didik dilarang berada di luar lingkungan madrasah tanpa izin dari guru piket atau guru BK.
- i. Peserta didik dapat meninggalkan madrasah sebelum jam pulang karena sakit atau permintaan tertulis orang tua setelah mendapat izin dari pihak madrasah.
- j. Bila waktu pulang peserta didik wajib langsung pulang ke rumah kecuali mengikuti les/ kegiatan ekstrakurikuler.
- k. Peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di musholla madrasah.
- l. Selalu menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan madrasah.
- m. Pada waktu pulang atau istirahat peserta didik dilarang nongkrong dipinggir jalan atau tempat tertentu. Tata tertib dan keteladanan tersebut

diungkapkan oleh Bapak Nurul Anam, Ibu Undaryati dan Arinal Husna.<sup>49</sup>

Dalam menjalankan tata tertib dan keteladanan yang telah diterapkan di MTs Negeri 2 Pati diharapkan peserta didik mampu memiliki kepribadian dan karakter yang unggul. Diantaranya yaitu sikap religius, artinya peserta didik patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Lalu sikap jujur dan bertanggung jawab tentang tugas dan kewajibannya, sikap toleransi pada perbedaan ( baik ras, suku, agama, budaya, pendapat orang lain), sikap disiplin dengan tindakan yang patuh dan taat pada peraturan. Dan terciptanya sikap cinta tanah air maupun perduli dengan lingkungan. Maka dari itu Kepala Madrasah, seluruh guru dan karyawan saling bekerjasama demi tercapainya sikap keteladanan pada peserta didik MTs Negeri 2 Pati.<sup>50</sup>

## **2. Sikap keteladanan yang diterapkan di MTs Negeri 2 Pati**

Dalam menerapkan keteladanan sebagai pendidikan karakter, MTs Negeri 2 Pati, semua pendidik bekerjasama untuk membina akhlak peserta didik. Keteladanan yang diterapkan disini tidak terlepas dari tata tertib, peraturan dan program-program yang telah dibuat dengan baik. Program-program untuk menunjang keteladanan tersebut seperti program harian, ekstrakurikuler, dan program tahunan. Program harian yang dimaksud yaitu program yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan di madrasah. Program harian ini dilakukan dibuat sebagai bentuk bahwa seorang guru mempunyai tugas tidak hanya memerintahkan peserta didik tetapi

---

<sup>49</sup> Nurul Anam, Undaryati, Umi Rosidah, Kanaya Azzahra Lailatus Syifa and Arinal Husna, Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak Dan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati.

<sup>50</sup> Nurul Anam, Umi Rosidah and Undaryati, Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Pati.

juga mengajak dan praktek secara langsung melaksanakan sikap keteladanan sebagai pendidikan karakter.

Keteladanan dapat ditunjukkan melalui ucapan dan perbuatan guru atau pendidik dalam memberikan contoh-contoh tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi para peserta didik. Praktek dalam melakukan keteladanan merupakan langkah awal pembiasaan. Maka dari itu pendidik dan tenaga kependidikan merupakan orang yang tepat dalam memberikan contoh dan perilaku sesuai nilai dan norma.<sup>51</sup>

Keteladanan juga menjadi faktor mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Keteladanan dalam pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dan kegigihan dalam menjalankan perintah agama serta sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Mempunyai rasa peduli terhadap nasib peserta didik yang tidak mampu, kurang semangat dalam mencapai prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan, rintangan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.<sup>52</sup> Dapat diartikan pula bahwa keteladanan merupakan salah satu imbauan untuk digunakan dan dapat bermanfaat saat peserta didik dalam menapaki kehidupan bermasyarakat yang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga jika suatu saat peserta didik merasakan dampak karena bermasyarakat tidak terlalu buruk akibatnya.<sup>53</sup>

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya oleh Ibu Undaryati, serta diperkuat oleh Bapak Nurul Anam dan Arinal Husna, dalam menerapkan keteladanan dan

---

<sup>51</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: ALFABETA, 2014),12.

<sup>52</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011),74.

<sup>53</sup> Evinna Cinda Hendriana And Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," no. September (2016): 25–29.

pembelajaran akhlak di madrasah diadakannya serangkaian kegiatan untuk menunjang keberhasilan tujuan keteladanan. Karena tidak bisa dipungkiri lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menerapkan keteladanan bagi peserta didik. Dan sebagai seorang pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan suri tauladan bagi peserta didiknya. Maka dari itu di MTs Negeri 2 Pati diadakan beberapa kegiatan.<sup>54</sup>

a. Program Harian

Program harian yang diterapkan di MTs Negeri 2 Pati sebagai pembelajaran akhlak yaitu dibuatnya program-program harian sebagai penunjang keberhasilan penerapan sikap teladan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Arinal Husna sebagai peserta didik di MTs N 2 Pati diantaranya yaitu penyambutan peserta didik oleh beberapa guru di depan gerbang pintu masuk sekolah dan peserta didik harus bersalaman dengan guru, lalu peserta didik diwajibkan untuk turun dari kendaraan dan mematikan mesin saat memasuki wilayah madrasah dan mendorong kendaraannya sampai ke parkir. Selanjutnya yaitu penerapan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), di MTs Negeri 2 Pati juga diadakan program pelaksanaan TPQ selama 45 menit sebelum pembelajaran dimulai, TPQ ini madrasah mendatangkan guru-guru khusus dalam mengajar Al-Qur'an, lalu pembacaan do'a dan Asma'ul Husna sebelum memulai pembelajaran. Di sini juga diadakan sholat dzuhur berjamaah di musholla madrasah. Selain itu, pembiasaan menjaga lingkungan bersih sehat dengan diadakannya piket harian dan kerja bakti. Tidak lupa untuk menumbuhkan rasa peduli dengan sesama diadakan kegiatan pembiasaan infaq/sedekah pada setiap hari

---

<sup>54</sup> Ibu Undaryati, Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3.

jum'at atau pada saat ada warga madrasah yang tertimpa musibah.<sup>55</sup>

b. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan program yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan Ibu Undaryati yaitu dalam implementasinya dengan sikap keteladanan dan pendidikan karakter yaitu kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dirancang menjadi kegiatan yang kreatif, produktif dan menyenangkan. Dan program ekstrakurikulernya yaitu pramuka, rebana, olahraga, paskibra, kaligrafi, qiro'ah, dan seni musik.<sup>56</sup>

1) Pramuka dan Paskibra

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib diikuti oleh kelas 7 dan kelas 8 MTs Negeri 2 Pati. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Undaryati yaitu pramuka memiliki banyak nilai positif dan sangat bermanfaat dalam membentuk pendidikan karakter pada peserta didik. dalam kegiatannya peserta didik akan memiliki jiwa patriotisme, tanggung jawab, keteladanan dan religius. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 15.00 WIB. Ekstakurikuler pramuka dan paskibra dilaksanakan dalam hari yang sama, dan pembina yang sama.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Arinal Husna dan Kanaya Azzahra Lailatus Syifa, *Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati*.

<sup>56</sup> Nurul Anam, Umi Rosidah, Undaryati, Kanaya Azzahra Lailatus Syifa and Arinal Husna, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Waka Kesiswaan Dan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati*.

<sup>57</sup> Ibu Undaryati, *Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3*.

## 2) Rebana

Rebana merupakan kegiatan ekstra bagi peserta didik yang berminat dan ingin mengembangkan bakatnya di bidang rebana. Seperti yang diungkapkan pula oleh Ibu Undaryati yaitu kegiatan rebana ini dilaksanakan pada hari Kamis pukul 15.00 WIB. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena dapat mengembangkan dan membina karakter religius peserta didik dan lebih menekankan pada sikap teladan, karena dalam pelaksanaannya tidak hanya mengembangkan bakat dalam bermain musik islami saja tetapi juga nilai-nilai keteladanan melalui *Mauidhah Hasanah*, cerita islami, kisah teladan sebelum kegiatan dimulai, dan juga diberikan motivasi dan nasehat untuk peserta didik.<sup>58</sup>

## 3) Olahraga

Olahraga merupakan kegiatan ekstra yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Seperti yang diungkapkan Bapak Nurul Anam yaitu kegiatan olahraga ini dilakukan bergilir pada tiap-tiap kelas, dan kegiatan olahraga dilakukan pada jam pertama sekolah setelah para peserta didik mengikuti TPQ. Dan pelaksanaan olahraga ini dilakukan di lapangan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali, adanya kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab peserta didik.<sup>59</sup>

## 4) Qiro'ah dan Kaligrafi

Ekstrakurikuler Qiro'ah merupakan program pilihan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakatnya, seperti yang

---

<sup>58</sup> Ibu Undaryati, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 3.

<sup>59</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

diungkapkan pula oleh Bapak Nurul Anam yaitu program ini dilaksanakan pada hari Rabu. Program Kaligrafi juga dilaksanakan pada hari Rabu, program Qiro'ah dan Kaligrafi dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan karakter religius dan pengembangan sikap keteladanan, sehingga menciptakan generasi yang Qur'ani, dengan harapan setelah lulus dari MTs Negeri 2 Pati sudah bisa Qiro'ah dan Kaligrafi.<sup>60</sup>

c. Program Tahunan

Program Tahunan adalah program yang dilakukan minimal sekali dalam setahun, seperti yang telah diungkapkan Bapak Nurul Anam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Pati yaitu program tahunan ini dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Nasional, peringatan Hari Besar Islam, dan HUT Madrasah. Jadi program tahunan yang sifatnya peringatan hari besar Nasional seperti peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai bentuk menanamkan rasa Nasionalisme pada peserta didik. peringatan Hari Besar Islam misalnya Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, lalu diadakannya lomba untuk memperingati HUT Madrasah, dan berziarah ke Maqom Wali di sekitar MTs Negeri 2 Pati.<sup>61</sup>

**3. Keteladanan sebagai pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak di MTs Negeri 2 Pati**

Keteladanan adalah cara yang paling menjanjikan keberhasilannya dalam pembentukan karakter peserta didik, karena dalam menerapkan sikap teladan artinya terjadi pembelajaran akhlak oleh pendidik kepada peserta didik. dalam keteladanan mencakup seluruh aspek sifat-sifat terpuji yang harus diterapkan kepada peserta didik. dalam hal ini seorang pendidik sangat berperan aktif dalam menerapkan

---

<sup>60</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

<sup>61</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

metode keteladanan. Pendidik juga menjadi suri tauladan yang baik dalam pandangan siswa, yang akan ditirunya dalam tingkah laku dan perbuatannya.<sup>62</sup> Dari hasil implementasi sikap keteladanan pada peserta didik bisa dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang dialami peserta didik selama masa pendidikan di MTs Negeri 2 Pati.

Dalam melangsungkan pembelajaran akhlak di sekolah, tidak terlepas dari tugas seorang guru untuk mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter yang unggul. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah, guru atau tenaga pendidik sangat berpengaruh dan berperan aktif dalam pembelajaran akhlak peserta didik. Tugas-tugas guru akan berjalan dengan efektif apabila disertai dengan kepribadian dan perilaku guru yang baik pula.<sup>63</sup>

Tetapi untuk mencapai suatu tujuan tertentu tidak selamanya berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, seperti yang diungkapkan Bapak Nurul Anam yaitu ada beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, dan hal itu menjadi masalah yang mempengaruhi jalannya proses pendidikan karakter peserta didik. Dalam menerapkan sikap teladan pada peserta didik terdapat faktor yang berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dalam pelaksanaan sikap teladanan yaitu kurangnya motivasi pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan tata tertib di madrasah, dan peserta didik mudah terpengaruh dengan pergaulan kurang baik diluar madrasah, serta kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua sehingga anak menjadi bertindak seenaknya saja. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu lingkungan madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana seperti adanya musholla sebagai penunjang

---

<sup>62</sup> Bambang Samsul Arifin and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019),16.

<sup>63</sup> Bambang Samsul Arifin and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019),16.

diadakannya kegiatan beribadah dan pembelajaran agama. Adanya kerjasama antar kepala madrasah, guru dan seluruh karyawan madrasah yang baik. Dan sering dilakukannya rapat atau evaluasi untuk perbaikan di waktu selanjutnya.<sup>64</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Arinal Husna selaku peserta didik di MTs Negeri 2 Pati yaitu dalam pelaksanaan tata tertib dan keteladanan pasti ada faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambatnya yaitu masih ada peserta didik yang tidak mau menaati peraturan. Dan faktor pendukungnya yaitu fasilitas sekolah yang memadai untuk pelaksanaannya tata tertib dan pendidikan karakter.<sup>65</sup>

Seperti yang diungkapkan Ibu Undaryati, S.Pd., M.Pd.I selaku Waka Kesiswaan di MTS Negeri 2 Pati yaitu dalam setiap peraturan pasti ada yang namanya pelanggaran, maka dari itu di MTs N 2 Pati memberikan sanksi pada peserta didik yang melakukan pelanggaran yaitu berupa skor yang nantinya akan dicatat oleh guru BK/ Wali kelas, dan jika melebihi 100 skor dengan kesalahan yang fatal maka akan dikeluarkan dari pihak madrasah, dan apabila kesalahannya tidak fatal maka akan dipertimbangkan oleh pihak madrasah.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Bapak Nurul Anam, Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di MTs Negeri 2 Pati, Transkrip Wawancara 1.

<sup>65</sup> Arinal Husna dan Kanaya Azzahra LAilatus Syifa, Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 2 Pati..

<sup>66</sup> Ibu Undaryati dan Ibu Umi Rosidah, Wawancara Dengan Waka Kesiswaan dan Guru Akidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Pati.

**Tabel 4.3 Skor Pelanggaran Siswa  
Tahapan Penanganan Sanksi**

<b>NO</b>	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>KP</b>	<b>SKORE</b>
<b>A</b>	<b>PERILAKU</b>		
1	Meninggalkan KBM tanpa ijin (mblurut)	B	10 – 20
2	Melompat pagar, jendela madrasah	C	25 – 75
3	Berkata kotor/ tidak sopan	A	1 – 15
4	Makan/ minum sambil berjalan	A	1 – 5
5	Meninggalkan lingkungan madrasah tanpa ijin	A	1 – 5
6	Berlaku tidak sopan dan hormat terhadap guru/pegawai	B	10 – 25
7	Berlaku tidak sopan terhadap sesama siswa	A	1 – 5
8	Berbohong/ menipu	A	1 – 5
9	Tidak memakai pakaian seragam sesuai ketentuan	A	1 – 5
10	Memalsukan tandatangan orang tua	B	15
11	Membawa/ menggunakan barang terlarang (senjata tajam, petasan, game, minuman keras, gambar/ majalah/VCD porno, HP kamera,dll)	C	35 – 75
12	Terlibat perkelahian sesama siswa MTs N	C	25 – 75
13	Terlibat perkelahian dengan sekolah lain	C	25 – 100
14	Mengancam sesama siswa, bertindik, tatto	B	5 – 25
15	Memeras/ meminta uang dengan paksa terhadap sesama siswa	B	15 – 50
16	Mengajak orang lain memasuki lingkungan madrasah tanpa ijin	A	5 – 10
17	Mengambil barang milik orang lain, berjudi	B	15 – 50
18	Mencorat-coret tembok, meja, sarana madrasah	B	5 – 25
19	Merusak sarana milik madrasah	B	15 – 50

20	Membawa rokok/ merokok di lingkungan madrasah	B	15 – 50
21	Melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan terhadap guru, staf TU atau kepala madrasah.	C	75-100
22	Membawa, menggunakan, mengedarkan minuman keras.	C	50-75
23	Makan, minum ditempat umum pada siang hari bulan puasa.	B	25-40
24	Berpacaran, berciuman dengan lawan jenis dan asusila lainnya.	B	25-75
25	Menikah/hamil	C	100
26	Terkena/terkibat tindak pidana kriminal.	C	75-100

Dalam penanganan kasus dan penerapan sanksi bagi peserta didik diatur sebagai berikut:

1. Skor 1-20: Artinya jika ada peserta didik yang mendapatkan skor 1-20 maka diselesaikan oleh wali kelas masing-masing.
2. Skor 21 –40: Artinya jika ada peserta didik yang mendapatkan skor 21-40 maka akan diselesaikan oleh wali kelas dan BK.
3. Skor 41-100 : Artinya jika ada peserta didik yang mendapatkan skor 41-100 maka akan diselesaikan oleh wali kelas dan BK,

Dilaporkan kepada Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan Kepala Madrasah untuk diberi sanksi sesuai tata tertib ini.

### **Penanganan Sanksi**

1. Pemberian skor pelanggaran dapat dilakukan oleh setiap guru madrasah, karyawan dan Kepala Madrasah.
2. Kartu pelanggaran dibuat rangkap 3 (tiga) yaitu untuk pelanggar, wali kelas dan BK serta harus dicatat dalam buku catatan pribadi peserta didik

- oleh wali kelas.
3. Dalam pelanggaran setiap kasus, wali kelas dan BK harus sama-sama memiliki buku catatan pribadi peserta didik guna penanganan kasus lebih lanjut, serta wali kelas harus selalu mendampingi peserta didik yang bermasalah.
  4. Setiap guru harus mempunyai buku catatan kasus tentang peserta didik guna memudahkan dalam memantau perkembangan peserta didik.
  5. Dalam pelaksanaan skorsing peserta didik tersebut mendapat tugas dari setiap guru yang mengajar di kelas yang bersangkutan untuk dikerjakan di rumah, sebagai bentuk bahwa orang tua/wali peserta didik juga bertanggungjawab dalam pendidikan peserta didik dan wali kelas memantau penyelesaian tugas-tugas tersebut.<sup>67</sup>

Dapat dilihat dari adanya peraturan tata tertib dan penerapan keteladanan yang diterapkan di MTs Negeri 2 Pati berdampak yang cukup baik bagi peserta didik. Dalam catatan perilaku peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 tentang pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik rata-rata pada tahap skor 1-20, dalam artian peserta didik tidak melakukan pelanggaran yang fatal, dan penanganannya oleh wali kelas, misalnya yaitu peserta didik berkata kotor, meninggalkan kelas tidak izin saat pelajaran berlangsung, makan sambil berjalan, adu mulut antar peserta didik, berbohong, dan telat masuk madrasah. Akan

---

<sup>67</sup> Dokumen MTs Negeri 2 Pati, dikutip tanggal 5 Oktober 2020.